

Pengaruh Pemakaian Lensa Progresif *Short Corridor* Terhadap Kenyamanan Pemakaian Pada Optik Intan Banyuwangi Tahun 2023

R Herdy Kurniawan Eka Putra¹, Wirawan Setyaka², Akhmad Aswari³

^{1,2,3} Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Indonesia

E-mail: herdykurniawan17@gmail.com¹; wirawansetyaka521@gmail.com²

Abstract

Progressive lenses are a type of multifocal spectacle lens designed to provide vision correction for three levels of vision: near, intermediate, and long distance. These lenses are often used by people who have presbyopia or "farsightedness," which is a condition in which the eye has difficulty focusing on objects that are at close range.

This research method uses a purposive sampling technique, namely taking samples using certain considerations in accordance with the desired criteria so that the number of samples to be studied can be determined by filling out questionnaires and interviewing respondents directly. The final sample taken was 50 consumers with the criteria of being willing to receive education, willing to be respondents, and still aged 40-60 years.

The results showed that there was a significant effect between Short Corridor Progressive Lenses and the comfort of wearing progressive lenses. For presbyopia sufferers, it is recommended to use a short corridor progressive lens so that it is comfortable to see far, medium or near.

In accordance with this study, it can be concluded that the importance of educating short corridor progressive lenses is so that patients know about the benefits of using progressive short corridor lenses, knowing the price of progressives, and how to adapt the use of progressive short corridor lenses so that they are comfortable to use.

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Submitted 06 November 2023

Accepted 06 November 2023

Published 20 Desember 2023

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email: lppm@aroleprindo.ac.id

**Barcode Keaslian
(dilengkapi oleh admin)**

Abstrak

Lensa progresif adalah jenis lensaacamata multifocal yang di rancang untuk menyediakan koreksi penglihatan untuk tiga tingkat jarak pandang : jarak dekat, jarak menengah, dan jarak jauh. Lensa ini sering digunakan oleh orang yang mengalami presbyopia atau rabun dekat yang merupakan kondisi di mana mata kesulitan untuk fokus pada obyek yang berada pada jarak dekat.

Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu dengan cara pengisian kuisioner dan wawancara kepada responden secara langsung. Jumlah sampel akhir yang diambil adalah 50 konsumen dengan kriteria bersedia menerima edukasi, bersedia menjadi responden, dan masih usia 40-60 Tahun.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Lensa Progresif *Short Corridor* dan kenyamanan pemakaian lensa progresif. Bagi penderita presbyopia di sarankan untuk menggunakan lensa progresif *short corridor* agar nyaman dalam melihat jauh menengah maupun dekat.

Sesuai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya edukasi lensa progresif *short corridor* agar pasien mengetahui tentang manfaat penggunaan lensa progresif *short corridor*, mengetahui harga dari lensa progresif , dan cara adaptasi penggunaan lensa progresif *short corridor* agar nyaman digunakan.

Kata Kunci: *Lensa progresif short corridor, kenyamanan pemakaian*

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: **R Herdy Kurniawan Eka Putra**, herdykurniawan17@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Menurut Flaxman (2017), lebih dari satu milyar orang di seluruh dunia mengalami presbiopia, baik dengan atau tanpa koreksi. Kondisi presbiopia ini umumnya dialami oleh orang-orang yang berusia 50 tahun atau lebih. Berdasarkan data yang ada, prevalensi presbiopia diperkirakan sebesar 35,6% pada orang yang berusia 35 tahun ke atas dan meningkat menjadi 40% pada orang yang berusia 50 tahun ke atas

Holden BA (2008) menyebutkan jika 90 % penderita presbiopia berasal dari negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Diperkirakan sejumlah 3 juta orang di Indonesia mengalami gangguan penglihatan. Menurut National Lasik Center (2021) Prevalensi presbiopi cukup umum terjadi di hampir semua negara sekitar 48-65 persen. Di Indonesia, kasus presbiopi mencapai lebih dari 2 juta per tahun

Pada fase ovulasi ditemukan adanya peningkatan sensitivitas penglihatan bersamaan dengan peningkatan kemampuan tajam penglihatan dan penurunan tajam penglihatan. (Scher, Purcell, & et al, 2013)

Presbiopia dapat dikoreksi menggunakan 3 jenis lensa yang bisa dijadikan pilihan untuk penderita presbiopi yakni lensa bifokal, trifokal, dan progresif. Lensa bifokal dan trifokal memiliki perbedaan lensa yang dapat menyebabkan loncatan bayangan dan gambaran diplopia pada penggunaannya. Lensa progresif memiliki kekuatan lensa yang bertahap, sehingga memberikan penglihatan yang jelas di semua jarak fokus. Huang et al.,(2012). Menyatakan bahwa setelah selama 60 tahun mengadakan penelitian dan pengembangan lensa progresif ternyata lensa progresif lebih banyak dapat diterima oleh penderita presbiopia untuk mengkompensasi penurunan akomodasi yang disebabkan pertambahan usia. Kelebihan lensa ini selain bisa mengatasi terjadinya penurunan akomodasi juga bisa mengoreksi kelainan untuk penglihatan jauh dan dekat, tidak terdapat image jump dan tidak terlihat adanya garis batas pemisah pada lensa seperti yang terdapat pada lensa bifokal konvensional sehingga akan terlihat lebih baik dari segi kosmetik pemakai. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Forkel, Johanne, dkk dalam Optometry and Vision Science menyimpulkan bahwa terdapat kekurangan dari desain lensa progresif untuk penglihatan jarak jauh dan dekat dengan melihat jauh seperti melihat objek menjadi buram, adanya sensasi seperti berenang atau tidak bisa membaca tulisan dengan jelas. Demikian pula ketika lensa dipakai untuk melihat dekat, pengguna sering mengeluhkan adanya rasa sakit atau pegal di leher dan tulisan tidak bisa terbaca dengan baik. Dengan demikian dibutuhkan upaya bagaimana mengatasi dan menanggulangi masalah – masalah yang timbul dari pemakaian lensa progresif ini agar kenyamanan pemakai bisa ditingkatkan dan menyelesaikan keluhan pemakainya.

Banyaknya penggunaan lensa progresif ini terlihat dari semakin berkembangnya teknologi pembuatan lensa progresif dan semakin banyaknya konsumen yang menginginkan lensa progresif. Semakin banyaknya produk lensa progresif yang tersedia di pasaran yang membuktikan bahwa terjadi peningkatan pemakaian lensa ini. Penggunaan lensa progresif ini ditunjang dengan adanya pertumbuhan angka penderita presbiopia yang terus bertambah setiap tahun. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah adanya keluhan pemakai lensa progresif yang tidak bisa menggunakan lensanya ketika dipakai, tidak sedikit pasien penderita presbiopia yang memutuskan memilih lensa progresif untuk mengoreksi penglihatan jauh maupun dekat. Persoalan kenyamanan inilah yang akan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Penulis akan meneliti adaptasi apa saja yang dilakukan oleh pengguna baru lensa PAL *Short Corridor*.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Yaitu metode pengumpulan data yang bersifat analisis statistik dengan angka-angka data nominal dan kategori dalam urutan peringkat yang dikumpulkan melalui hasil jawab kuesioner. Tujuan penelitian kuantitatif untuk menentukan hubungan yang signifikan antar variabel dalam suatu populasi serta menguji teori dari hasil observasi dan pengamatan empiris peneliti hingga menghasilkan hipotesis untuk menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi (Balaka, 2022).

Tempat penelitian pelaksanaan ini adalah di Optik Intan Banyuwangi yang beralamat di Jl. A.Yani No.79, Tukangkayu, Kec. Banyuwangi., Kota Banyuwangi, Jawa Timur 68416. Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal pemberian ijin penelitian pada bulan Maret sampai Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke Optik Intan Banyuwangi yang membeli lensa progresif *Short Corridor* mulai dari bulan Maret hingga Mei 2023. Sampel penelitian diambil dengan meminta pasien yang telah dilakukan seleksi untuk menjawab kuesioner dan wawancara. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden dengan konsumen penderita presbiopia umur 40 – 60 tahun baik laki – laki maupun perempuan di mana bersedia menjadi subjek penelitian dengan wawancara serta mengisi kuisisioner yang diberikan.

Sumber data diperoleh dengan pengambilan data primer yaitu melalui pengisian kuisisioner dan wawancara secara langsung terhadap responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini untuk mengolah dan menganalisa data peneliti menggunakan software yaitu *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 20

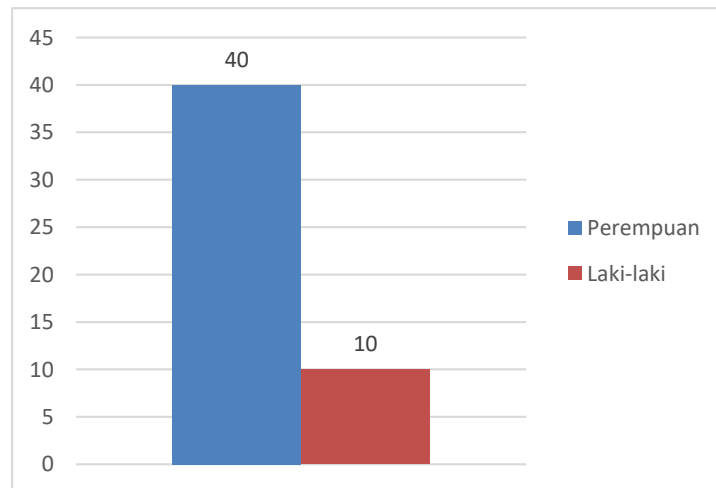
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	40	80.0	80.0	80.0
Laki-Laki	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas, dari jumlah total responden 50 orang tersebut diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang (80 %) sedangkan laki-laki berjumlah sepuluh orang (20 %).



Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

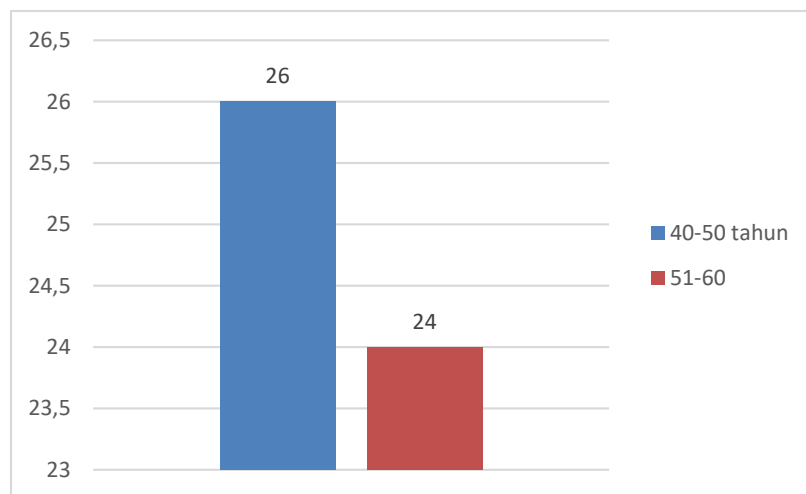
Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40-50 tahun	26	52.0	52.0	52.0
51-60 tahun	24	48.0	48.0	100.0
> 60 tahun	0	0	0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa yang bersedia mengikuti

penelitian ini pada kelompok yang terbanyak pada usia 40-50 tahun berjumlah 26 orang (52%), usia 51-60 tahun berjumlah 24 orang (48%), usia > 60 tahun berjumlah nol orang.



Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

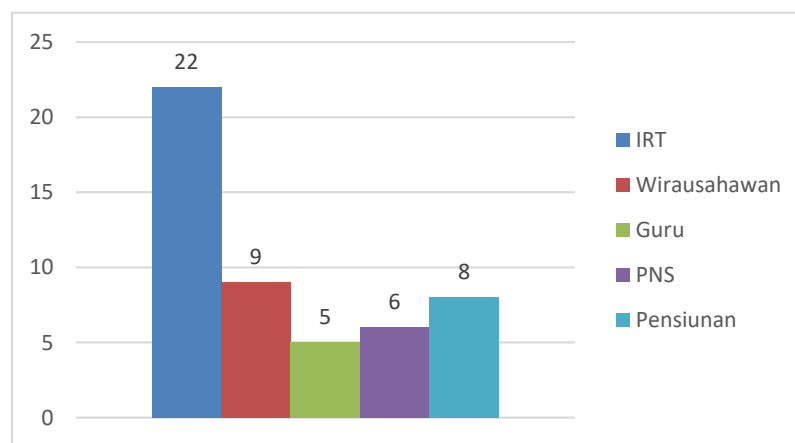
Berdasarkan data grafik 4.2 diatas, diketahui responden berusia 40-50 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berusia 51-60 tahun.

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IRT	22	44.0	44.0	44.0
Wirausahawan	9	18.0	18.0	62.0
Guru	5	10.0	10.0	72.0
PNS	6	12.0	12.0	84.0
Pensiunan	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas, dari jumlah total pekerjaan 50 orang tersebut diketahui bahwa jumlah pekerjaan terbanyak adalah IRT berjumlah 22 orang (44%), Wirausahawan sembilan orang (18%), Guru berjumlah lima orang (10%), PNS berjumlah enam orang (12%), Pensiunan berjumlah delapan orang (16%).



Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data grafik 4.3 diatas, diketahui pekerjaan IRT paling banyak dibandingkan Wirausahawan, Pensiunan, PNS, dan Guru.

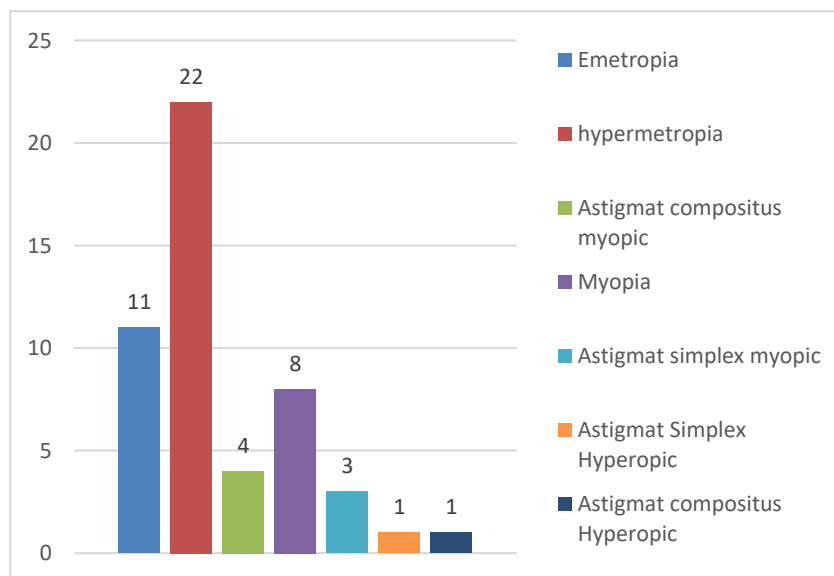
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kanan (OD)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Emertropia	11	22.0	22.0	22.0
Hypermetropia	22	44.0	44.0	66.0
Astigmatisme Myopia Kompositus	4	8.0	8.0	74.0
Myopia	8	16.0	16.0	90.0
Astigmatisme Myopia Simpleks	3	6.0	6.0	96.0
Astigmatisme Hypermetropia Simpleks	1	2.0	2.0	98.0
Astigmatisme Hypermetropia Kompositus	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari jumlah total 50 responden tersebut yang memiliki kelainan refraksi pada mata kanan (OD) terbanyak berjumlah 22 orang (44%) yaitu hypermetropia, selanjutnya Emetropia berjumlah 11 orang (22%), Astigmatisme Myopia Kompositus berjumlah empat orang (8%), Myopia berjumlah delapan orang (16%), Astigmatisme Myopia Simpleks berjumlah tiga orang (6%), Astigmatisme Hypermetropia Simpleks berjumlah satu orang (2%), dan sekitar satu orang (2%) yaitu Astigmatisme Hypermetropia Kompositus.



Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kanan (OD)

Berdasarkan data grafik 4.4 diatas, diketahui status refraksi hypermetropia paling banyak di bandingkan dengan Emetropia, Myopia, Astigmatisme myopia kompositus, Astigmatisme myopia simpleks, dan Astigmatisme Hypermetropia Kompositus dan Astigmatisme Hypermetropia Simpleks.

Tabel 4.5

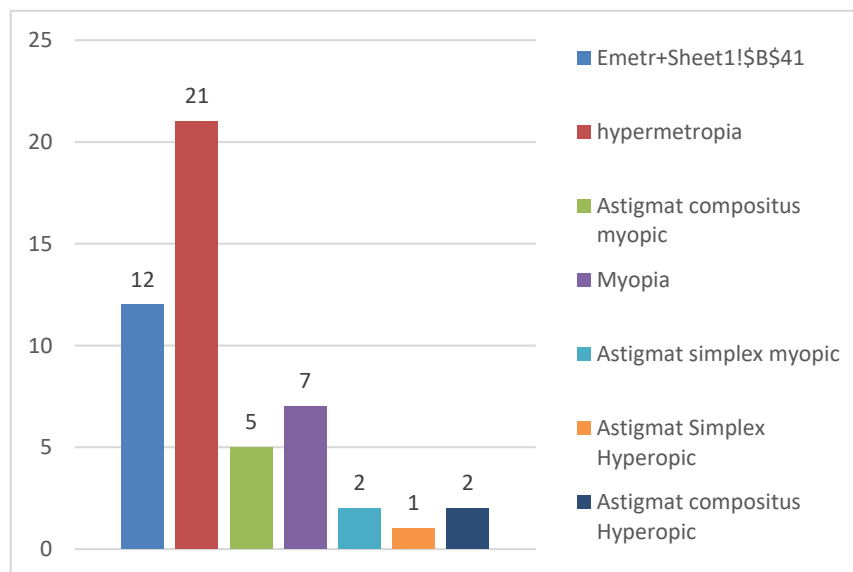
Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kiri (OS)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Emetropia	12	24.0	24.0	24.0
hypermetropia	21	42.0	42.0	66.0
Astigmatisme Myopia Kompositus	5	10.0	10.0	76.0
Myopia	7	14.0	14.0	90.0
Astigmatisme Myopia Simpleks	2	4.0	4.0	94.0
Astigmatisme Hypermetropia Simpleks	1	2.0	2.0	96.0
Astigmat Hypermetropia Kompositus	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa dari jumlah total 50 responden tersebut yang memiliki kelainan refraksi pada mata kiri (OS) terbanyak berjumlah 21 orang (42%) yaitu hypermetropia, selanjutnya Emetropia berjumlah 12 orang (24%), Astigmatisme Myopia Kompositus berjumlah lima orang (10%), Myopia berjumlah tujuh orang (14%), Astigmatisme

Myopia Simpleks berjumlah dua orang (4%), Astigmatisme Hypermetropia Simpleks berjumlah satu orang (2%), dan sekitar dua orang (4%) yaitu Astigmatisme Hypermetropia Kompositus.



Grafik 4.5 Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kiri (OS)

Berdasarkan data grafik 4.5 diatas, diketahui status refraksi hypermetropia paling banyak di bandingkan dengan Emetropia, Myopia, Astigmatisme myopia kompositus, Astigmatisme myopia simpleks, dan Astigmatisme Hypermetropia Kompositus dan Astigmatisme Hypermetropia Simpleks.

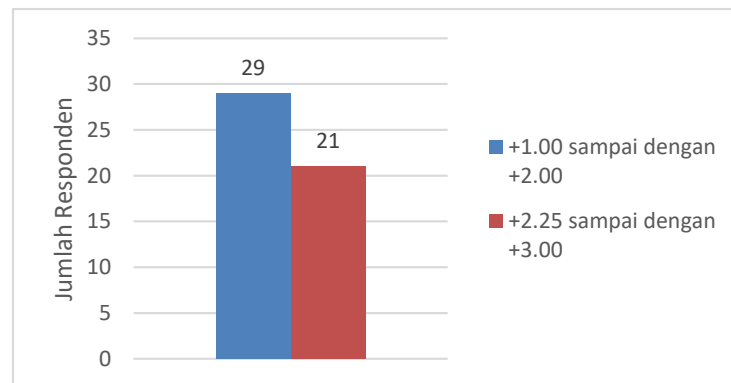
Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan ADD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid +1.00	4	8.0	8.0	8.0
+1.25	5	10.0	10.0	18.0
+1.50	5	10.0	10.0	28.0
+1.75	4	8.0	8.0	36.0
+2.00	11	22.0	22.0	58.0
+2.25	8	16.0	16.0	74.0
+2.50	4	8.0	8.0	82.0
+2.75	3	6.0	6.0	88.0
+3.00	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas, dari jumlah total 50 orang tersebut diketahui bahwa jumlah ADD terbanyak adalah +2.00 berjumlah 11 orang (22%), +1.00 empat orang (8%), +1.25 berjumlah lima orang (10%), +1.50 berjumlah lima orang (10%), +1.75 berjumlah empat orang (8%), +2.25 berjumlah delapan orang (16%), + 2.50 berjumlah empat orang (8%), +2.75 berjumlah tiga orang (6%), sedangkan +3.00 berjumlah enam orang (12%).



Grafik 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan ADD

Berdasarkan data grafik 4.6 diatas, diketahui ADD terbanyak adalah +1.00 sampai dengan +2.00 dibandingkan dengan ADD yang +2.25 sampai dengan +3.00

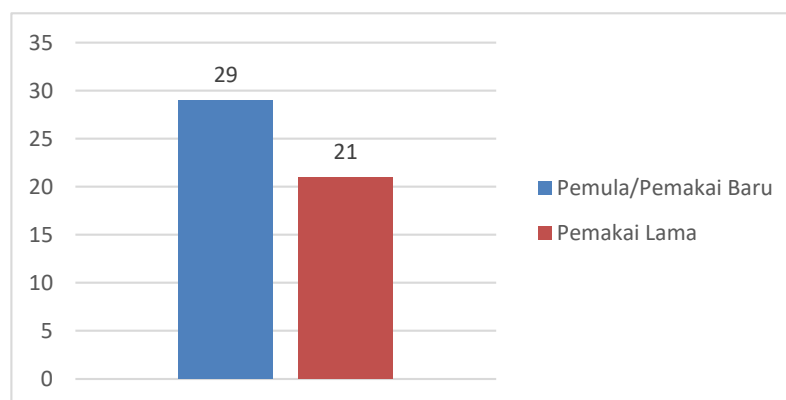
Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengguna Lensa Progresif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pemula	29	58.0	58.0	58.0
Pemakai Lama	21	42.0	42.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.7 diatas, dari jumlah total 50 orang tersebut diketahui bahwa pengguna pemula berjumlah 29 orang (58%), dan pengguna pemakai lama berjumlah 21 orang (42%).



Grafik 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pemakaian

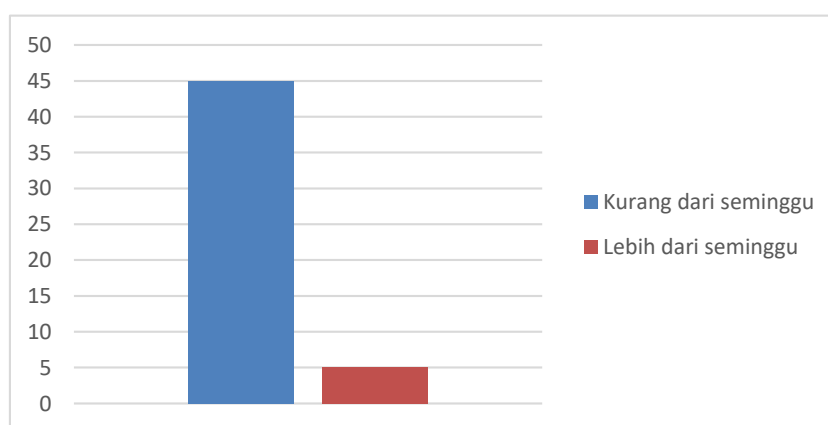
Berdasarkan data grafik 4.7 diatas, diketahui status pemakai terbanyak adalah pemula/pemakai baru dibandingkan dengan pemakai lama.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Lama Adaptasi Pemakaian Lensa Progresif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang dari Seminggu	45	90.0	90.0	90.0
Valid Lebih dari Seminggu	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.8 diatas, dari jumlah total 50 orang tersebut diketahui bahwa adaptasi kurang dari seminggu berjumlah 45 orang (90%), dan adaptasi lebih dari seminggu berjumlah lima orang (10%).



Grafik 4.8 Distribusi Frekuensi Lama Adaptasi Terhadap Lensa Progresif

Berdasarkan data grafik 4.8 diatas, diketahui lama adaptasi terhadap pemakaian lensa progresif terbanyak adalah kurang dari seminggu dibandingkan dengan yang adaptasi lebih dari seminggu.

Uji Validitas Penelitian ini menggunakan 9 instrumen pernyataan untuk variabel Pemakaian Lensa Progresif *Short Corridor* (X) dan 9 instrumen pernyataan untuk variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y). Kemudian dilakukan uji validitas terhadap kedua variabel tersebut untuk mengetahui kesesuaian atau kevalidan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

Instrumen penelitian dinyatakan valid dengan syarat apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid akan tetapi apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Serta memperhatikan nilai signifikansinya, (Sig.) < probabilitas 0.05 berarti valid tetapi apabila nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0.05 dapat berarti tidak valid.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang dengan tingkat signifikansi 5% sehingga pada distribusi nilai r_{tabel} statistik didapatkan nilai r_{tabel} untuk *degree of*

freedom (df) = (n-2) = 48 sebesar 0.2787, dimana n adalah jumlah sampel pada penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh 50 responden.

Tabel 4.9
Hasil SPSS Variabel (X)

Correlations											
		px1	px2	px3	px4	px5	px6	px7	px8	px9	PX
px1	Pearson Correlation	1	.849**	.552**	.405**	.681**	.288*	.399**	.214	.400**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000	.043	.004	.136	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px2	Pearson Correlation	.849**	1	.512**	.443**	.537**	.197	.345**	.239	.354*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.170	.014	.095	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px3	Pearson Correlation	.552**	.512**	1	.372**	.672**	.340*	.416**	.292*	.298*	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.008	.000	.016	.003	.040	.036	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px4	Pearson Correlation	.405**	.443**	.372**	1	.493**	-.060	.587**	.092	.582**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.008		.000	.677	.000	.524	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px5	Pearson Correlation	.681**	.537**	.672**	.493**	1	.213	.465**	.147	.534**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.137	.001	.307	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px6	Pearson Correlation	.288*	.197	.340*	-.060	.213	1	-.116	.364**	-.064	.333*
	Sig. (2-tailed)	.043	.170	.016	.677	.137		.420	.009	.660	.018
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px7	Pearson Correlation	.399**	.345**	.416**	.587**	.465**	-.116	1	.032	.621**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.004	.014	.003	.000	.001	.420		.824	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px8	Pearson Correlation	.214	.239	.292*	.092	.147	.364**	.032	1	-.022	.363**
	Sig. (2-tailed)	.136	.095	.040	.524	.307	.009	.824		.878	.010
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px9	Pearson Correlation	.400**	.354*	.298*	.582**	.534**	-.064	.621**	-.022	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.004	.012	.036	.000	.000	.660	.000	.878		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PX	Pearson Correlation	.815**	.760**	.762**	.681**	.820**	.333*	.662**	.363**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.010	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,815	0,2787	Valid
2	0,760	0,2787	Valid
3	0,762	0,2787	Valid
4	0,681	0,2787	Valid
5	0,820	0,2787	Valid
6	0,333	0,2787	Valid
7	0,662	0,2787	Valid
8	0,363	0,2787	Valid
9	0,656	0,2787	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Dari data yang tersaji pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa 9 pernyataan dari variabel Pemakaian Lensa Progresif *Short Corridor* (X) semuanya

menghasilkan r hitung $> r$ tabel yaitu 0.2787, dapat diartikan seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 4.11
Hasil SPSS Variabel (Y)

Correlations											
		py1	py2	py3	py4	py5	py6	py7	py8	py9	PY
py1	Pearson Correlation	1	.718**	.524**	.275	.062	.637**	.335	.262	.623**	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.054	.667	.000	.017	.066	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py2	Pearson Correlation	.718**	1	.428**	.111	-.007	.464**	.519**	.465**	.540**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.444	.961	.001	.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py3	Pearson Correlation	.524**	.428**	1	.091	.053	.405**	.273	.223	.601**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.531	.714	.004	.055	.120	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py4	Pearson Correlation	.275	.111	.091	1	.443**	.105	-.214	-.062	.289*	.400**
	Sig. (2-tailed)	.054	.444	.531		.001	.470	.136	.667	.042	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py5	Pearson Correlation	.062	-.007	.053	.443**	1	.181	.108	-.078	.081	.352*
	Sig. (2-tailed)	.667	.961	.714	.001		.208	.456	.589	.575	.012
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py6	Pearson Correlation	.637**	.464**	.405**	.105	.181	1	.558**	.481**	.464**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.470	.208		.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py7	Pearson Correlation	.335*	.519**	.273	-.214	.108	.558**	1	.767**	.285	.595**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.055	.136	.456	.000		.000	.045	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py8	Pearson Correlation	.262	.465**	.223	-.062	-.078	.481**	.767**	1	.465**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.066	.001	.120	.667	.589	.000	.000		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py9	Pearson Correlation	.623**	.540**	.601**	.289*	.081	.464**	.285*	.465**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.042	.575	.001	.045	.001		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PY	Pearson Correlation	.796**	.744**	.655**	.400**	.352*	.743**	.595**	.573**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.012	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,796	0,2787	Valid
2	0,744	0,2787	Valid
3	0,655	0,2787	Valid
4	0,400	0,2787	Valid
5	0,352	0,2787	Valid
6	0,743	0,2787	Valid
7	0,595	0,2787	Valid
8	0,573	0,2787	Valid
9	0,779	0,2787	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Dari data-data yang tersaji pada tabel 4.11 dan 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa 9 pernyataan dari variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y) semuanya menghasilkan nilai r hitung $> r$ tabel yaitu 0.2787, Maka dapat disimpulkan bahwa

seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner dalam penelitian ini mempunyai konsistensi jika pengukuran dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2016).

Hasil uji reliabilitas dari variabel (X) dan variabel (Y) adalah :

Tabel 4. 13

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	9

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Taraf signifikansi 5%, N=50 Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan ritung Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah $0,838 > 0,6$. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten).

Tabel 4. 14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	9

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Taraf signifikansi 5%, N=50 Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan ritung Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah $0,800 > 0,6$. Maka keputusannya dengan tingkat signifikansi 5%, disimpulkan soal ini reliabel (konsisten)

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19644699
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.077
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 4.15 diatas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.75. Hal ini mengandung pengertian jika nilai signifikansi $0.75 >$ nilai probabilitas 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal.

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini, dimana uji regresi tersebut menguji seberapa besar pengaruh antara variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X) terhadap variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y).

Tabel 4. 16
Hasil Uji Regresi Linear Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.637	1	237.637	162.620	.000 ^b
	Residual	70.143	48	1.461		
	Total	307.780	49			

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS,

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif

b. Predictors: (Constant), Lensa Progresif *Short Corridor*

Berdasarkan hasil uji regresi model anova dengan SPSS sesuai data yang diperoleh pada tabel 4.16 diatas, diketahui nilai f hitung = 237.637 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka model regresi ini dapat dipakai memprediksi ada pengaruh antara variabel bebas Lensa Progresif *Short Corridor* (X) terhadap variabel terikat Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y).

Tabel 4. 17
Hasil Uji Regresi Linear Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.767	1.209

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS,
2023

a. Predictors: (Constant), Lensa Progresif *Short Corridor*

b. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui besarnya koefisien korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.879. Dari hasil uji regresi tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.772 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X) terhadap variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y) sebesar 77,2%.

Uji hipotesis bertujuan agar dapat menyimpulkan dari dugaan hipotesis H0 dan H1 yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini. Apakah hipotesis nol (H0) dapat diterima ataupun ditolak. Syarat dari pengambilan uji hipotesis pada penelitian ini apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Menggunakan uji t (parsial) apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, namun apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Hipotesis Koefisien Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.194	.441		2.708
	Lensa Progresif <i>Short Corridor</i>	.818	.064	.879	12.752
					Sig.
					.009
					.000

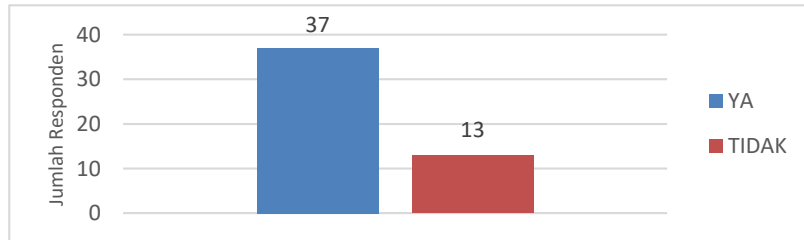
a. Dependent Variable: Kemanan Pemakaian Lensa Progresif

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $12.752 > t$ tabel 2.708 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang terdapat Pengaruh pemakaian lensa progresif *short corridor* terhadap kenyamanan pemakaian

Hasil tabulasi frekuensi setiap pertanyaan dari variable x dan y

1) Lensa progresif *short corridor* (X)

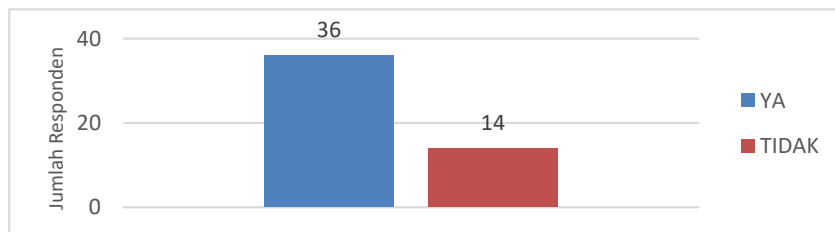
a) Pertanyaan 1 Apakah penglihatan jarak jauh anda bermasalah?



Grafik 4.9 Pertanyaan 1 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 37 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 13 orang. Hal ini dapat disebabkan proses penitikan yang tidak benar atau kesalahan dalam pengukuran sehingga dua responden laki-laki dan Perempuan tidak merasa penglihatan jauh mereka membaik.

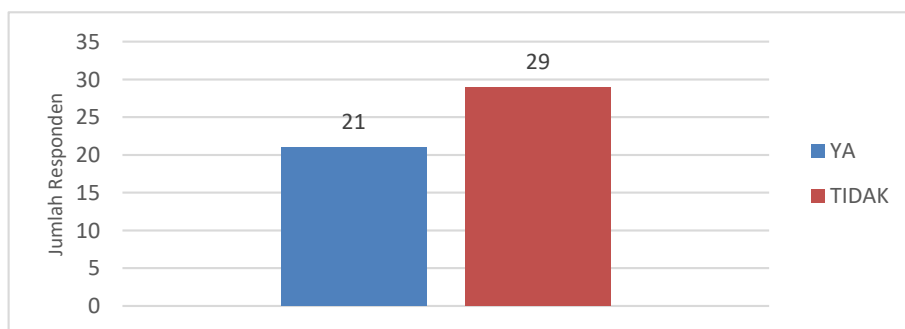
b) Apakah lensa progresif lebih praktis digunakan untuk aktivitas sehari-hari?



Grafik 4.10 Pertanyaan 2 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 36 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 14 orang. Golongan ini biasanya didominasi oleh orang-orang yang baru memasuki usia presbyopia. Lensa progresif adalah jenis lensaacamata yang memiliki berbagai kekuatan di dalam satu lensa, sehingga dapat melihat jarak dekat, jarak menengah, dan jarak jauh tanpa perlu mengganti lensa. Lensa ini sering digunakan oleh orang yang memerlukan koreksi penglihatan untuk berbagai jarak, seperti untuk membaca, bekerja di depan komputer, dan melihat kejauhan.

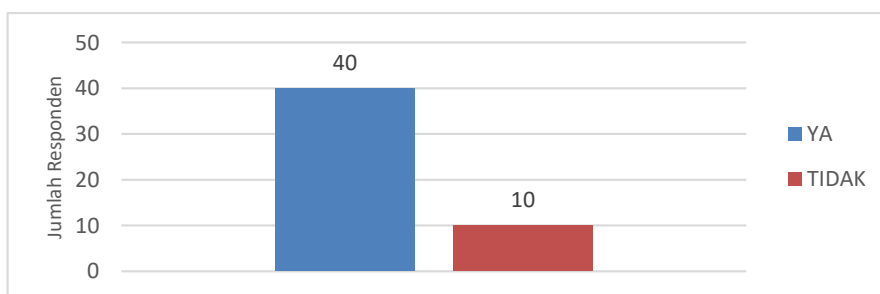
c) Pertanyaan 3 Apakah penglihatan jarak dekat bermasalah?



Grafik 4.11 Pertanyaan 3 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 21 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 29 orang. Hal ini dapat disebabkan proses penitikan yang sehingga dua responden laki-laki dan perempuan merasa penglihatan dekat mereka membaik. Penglihatan jarak dekat dapat menjadi lebih sulit dengan lensa progresif *short corridor* dibandingkan dengan lensa progresif standar atau lensa progresif dengan koridor yang lebih panjang. Ini karena lensa progresif *short corridor* memiliki koridor yang lebih pendek, yang dapat membatasi zona fokus dekat. Orang yang memiliki kebutuhan penglihatan dekat yang sangat tinggi, seperti membaca teks yang sangat kecil atau melakukan pekerjaan yang memerlukan ketajaman visual yang tinggi pada jarak dekat, mungkin mengalami kesulitan menggunakan lensa progresif *short corridor*.

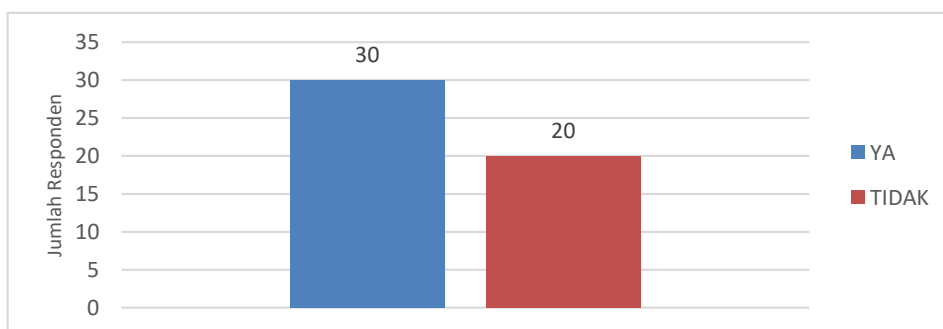
d) Pertanyaan 4 Untuk digunakan pada saat bergerak / berjalan apakah mengganggu?



Grafik 4.12 Pertanyaan 4 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 40 orang sedangkan yang menjawab tidak ada sepuluh orang dapat diduga disebabkan oleh efek lantai yang meninggi ketika menggunakan lensa PAL, sehingga membuat mereka tidak nyaman.

e) Pertanyaan 5 Apakah anda mengalami kesulitan pada saat melihat jauh ke dekat

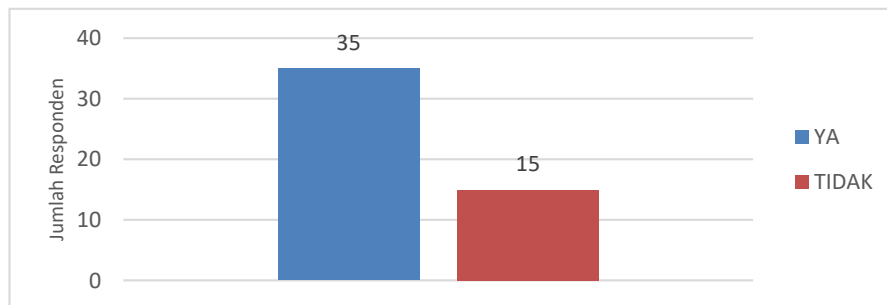


Grafik 4.13 Pertanyaan 5 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 30 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 20 orang. Hal ini dapat terjadi karena ketika responden sedang dalam transisi melihat jauh ke dekat, mereka merasakan suatu hal yang tidak nyaman. Kondisi ini dapat berupa rasa pusing, tulisan di buku yang tidak jelas, mata berkunang-kunang, dan lainnya. Hal-hal tersebut dapat

disebabkan oleh penitikan yang tidak akurat. Tanggapan Tidak Setuju kembali tersebar di golongan usia 41-50 dan 51-60. Golongan ini merupakan golongan yang sangat memerlukan adisi pada kacamata mereka. Ketidaktepatan penitikan pasti akan sangat memengaruhi penglihatan. Meski jawabannya bervariasi, jumlah Tidak masih terdapat pada myopia dengan adisi rendah. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh penitikan yang salah dari awal sehingga membuat kacamata yang dikenakan responden kurang enak ketika sedang dalam transisi melihat jauh ke dekat.

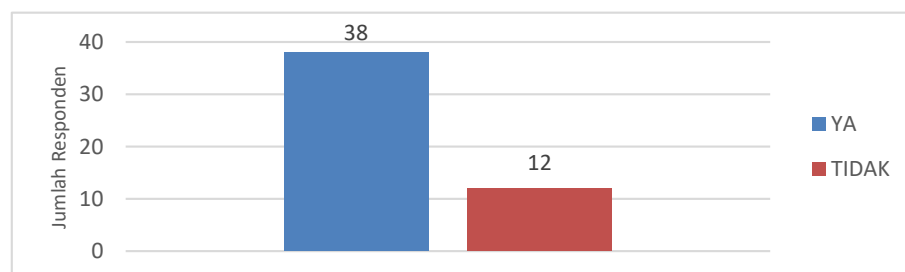
f) Pertanyaan 6 Pada saat melihat dekat apakah anda perlu melirik kebawah sekali



Grafik 4.14 Pertanyaan 6 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 35 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 15 orang. Hal ini dapat terjadi karena pada saat melihat objek yang sangat dekat, seperti membaca buku atau melihat ponsel, dengan lensa progresif, seringkali perlu untuk melirik ke bawah atau menurunkan pandangan ke zona dekat di dalam lensa. Ini karena lensa progresif memiliki tiga zona fokus yang berbeda: jauh, tengah, dan dekat. Untuk melihat objek yang jauh, akan melihat melalui bagian atas lensa (zona jauh). Untuk melihat objek yang berada di jarak menengah, seperti layar komputer, akan melihat melalui zona tengah. Namun, untuk melihat objek yang sangat dekat, seperti bacaan yang sangat dekat, perlu melirik ke bawah atau menurunkan pandangan ke zona dekat di dalam lensa. Ini adalah bagian dari teknik penggunaan lensa progresif yang disebut "tilt and turn" atau "head movement." Dengan sedikit gerakan kepala dan mata yang sesuai, dapat memanfaatkan semua zona fokus di dalam lensa progresif sesuai dengan jarak objek yang ingin dilihat. Dengan latihan dan penyesuaian, akan menjadi lebih terampil dalam menggunakan lensa progresif untuk berbagai aktivitas penglihatan.

g) Pertanyaan 7 Apakah Anda memerlukan waktu untuk membiasakan penggunaan lensa progresif

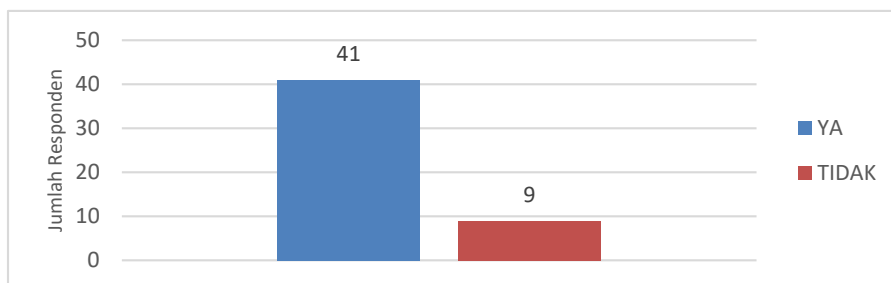


Grafik 4.15 Pertanyaan 7 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 38 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 12 orang. Hal ini terjadi karena Menggunakan lensa progresif memerlukan penyesuaian karena adanya transisi

yang halus antara berbagai zona fokus.

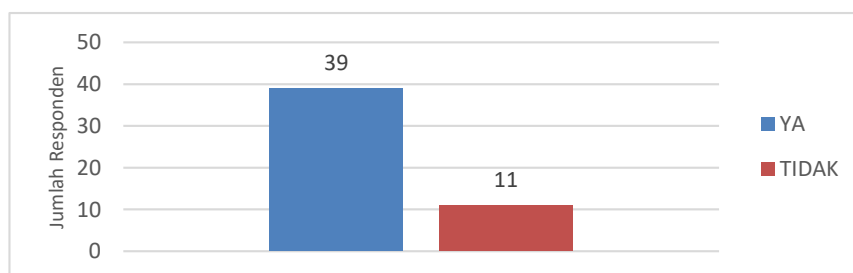
- h) Pertanyaan 8 Apakah staff optic intan telah memberikan penjelasan mengenai penggunaan lensa progresif



Grafik 4.16 Pertanyaan 8 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 41 orang sedangkan yang menjawab tidak ada sembilan orang. Penjelasan yang diberikan oleh staf optic Intan sudah cukup baik terbukti dari 82% responden mengerti tentang penjelasan penggunaan lensa progresif.

- i) Pertanyaan 9 Apakah Anda mengalami masalah pada saat melirik ke samping

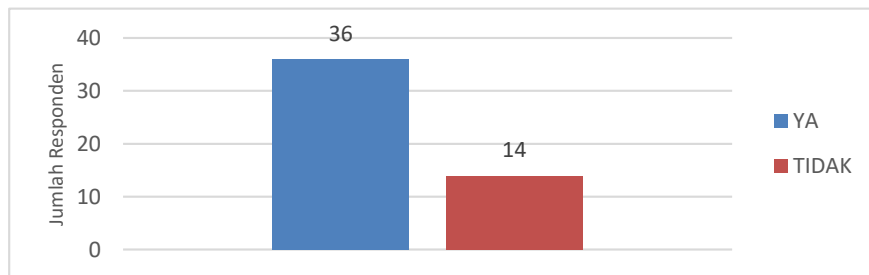


Grafik 4.17 Pertanyaan 9 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 39 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 11 orang. Hal ini terjadi karena pada saat menggunakan lensa progresif *short corridor*, beberapa orang dapat mengalami keterbatasan dalam melirik ke samping, terutama jika mereka memiliki penglihatan dekat yang sangat buruk. Ini disebabkan oleh batasan fisik dari desain lensa progresif yang memiliki koridor yang lebih sempit. Ketika melirik ke samping, mungkin lebih mungkin keluar dari zona fokus dekat dan merasa kesulitan melihat objek yang berada dalam jarak dekat.

2) Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)

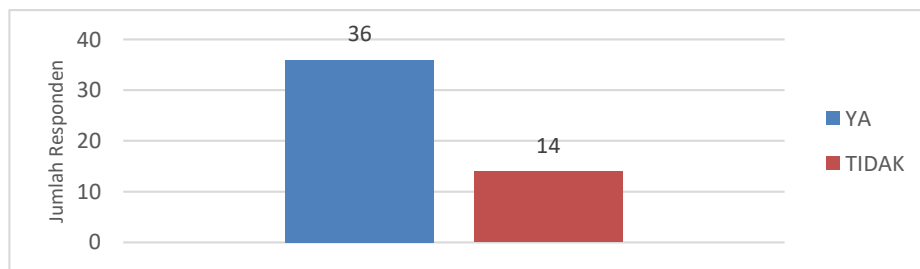
- a) Pertanyaan 1 Apakah penglihatan jauh anda bermasalah saat menggunakan lensa progresif



Grafik 4.18 Pertanyaan 1 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 36 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 14 orang. Hal ini dapat disebabkan proses penitikan yang tidak benar atau kesalahan dalam pengukuran sehingga dua responden laki-laki tidak merasa penglihatan jauh mereka membaik.

- b) Apakah anda pernah mengalami masalah seperti kabur silau atau pusing saat menggunakan lensa progresif dengan fitting height 15 mm

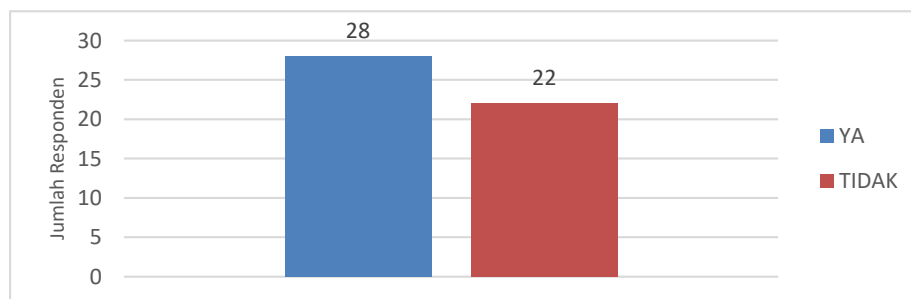


Grafik 4.19 Pertanyaan 2 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 36 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 14 orang. Lensa progresif adalah jenis lensaacamata yang dirancang untuk mengkoreksi berbagai masalah penglihatan, seperti rabun jauh, rabun dekat, dan presbiopi (kesulitan melihat objek dekat seiring bertambahnya usia). Fitting height (tinggi pemasangan) adalah salah satu faktor penting dalam penggunaan lensa progresif. Jika fitting height tidak sesuai dengan mata Anda, maka Anda mungkin mengalami beberapa masalah, seperti:

- (1) Kabur atau tidak nyaman: Fitting height yang tidak tepat dapat menyebabkan pandangan kabur atau tidak nyaman. Hal ini dapat membuat Anda kesulitan dalam melihat dengan jelas, terutama saat memandang objek yang berada pada jarak dekat atau jauh.
- (2) Silau: Silau mungkin juga terjadi jika lensa progresif tidak dipasang dengan benar. Silau dapat terjadi ketika cahaya memantul atau terpantul di permukaan lensa, mengganggu penglihatan Anda.
- (3) Pusing: Fitting height yang tidak sesuai dengan mata Anda dapat menyebabkan perasaan pusing atau tidak seimbang saat Anda mencoba bergerak atau berfokus pada objek yang berbeda.

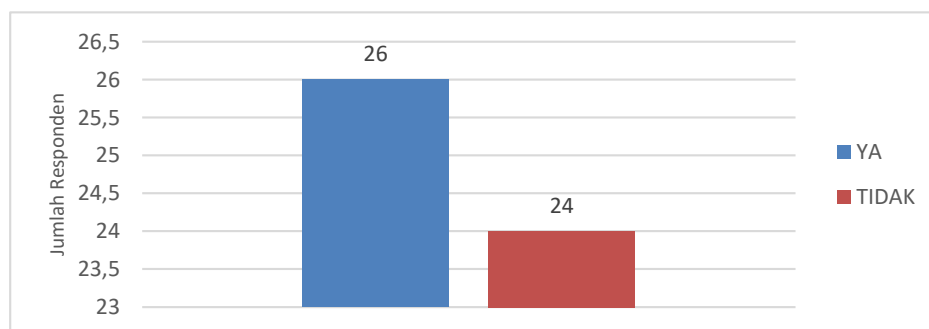
- c) Pertanyaan 3 Apakah anda merasa nyaman saat menggunakan lensa progresif dengan fitting height 15mm



Grafik 4.20 Pertanyaan 3 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 28 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 22 orang. Beberapa orang mungkin merasa nyaman dengan fitting height 15 mm, sementara yang lain mungkin tidak. Kenyamanan saat menggunakan lensa progresif sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk desain lensa, tingkat kebutuhan koreksi penglihatan, dan anatomi mata. Penting untuk berkonsultasi dengan seorang optometris atau ahli mata yang berpengalaman yang dapat melakukan pemeriksaan mata dan menyesuaikan lensa progresif sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan Anda. Fitur-fitur lain seperti titik pusat progresif dan pemosisian lensa juga dapat mempengaruhi kenyamanan penggunaan lensa progresif.

- d) Pertanyaan 4 Apakah masih nyaman pada saat digunakan bergerak / berjalan



Grafik 4.21 Pertanyaan 4 Variabel Y

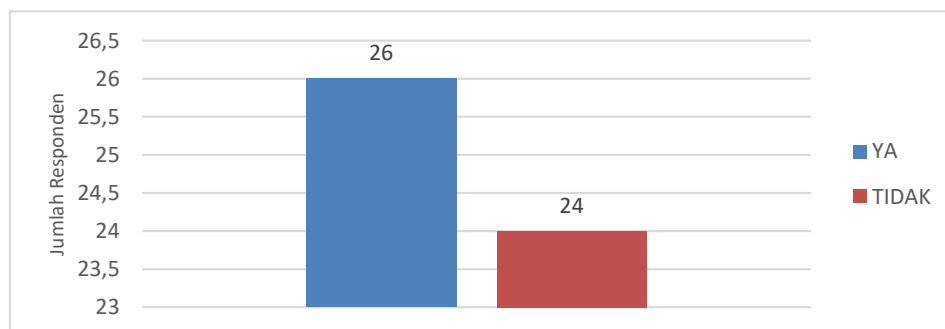
Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 26 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 24 orang. Hal ini dapat disebabkan penggunaan lensa progresif saat bergerak atau berjalan biasanya masih nyaman, terutama setelah berhasil beradaptasi dengan baik dengan penggunaan lensa progresif. Lensa progresif dirancang untuk memberikan penglihatan jelas pada berbagai jarak, termasuk saat bergerak atau berjalan. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

- (1) Kebutuhan Penyesuaian: Saat bergerak atau berjalan, mungkin perlu melakukan penyesuaian pada cara melihat melalui lensa progresif. Ini mungkin termasuk mengangkat sedikit dagu untuk melihat objek yang lebih jauh, atau menurunkan

pandangan untuk melihat objek yang lebih dekat. Penyesuaian ini dapat menjadi hal yang alami setelah terbiasa dengan penggunaan lensa progresif.

- (2) Kestabilan dan Keseimbangan: Saat bergerak, terutama saat berjalan cepat atau melakukan aktivitas fisik, keseimbangan dan stabilitas tubuh sangat penting. Lensa progresif memungkinkan melihat dengan jelas di berbagai jarak, tetapi harus tetap berhati-hati agar tidak tergelincir atau terjatuh saat bergerak.
- (3) Pengalaman Pribadi: Pengalaman dengan lensa progresif saat bergerak dapat bervariasi dari individu ke individu. Beberapa orang mungkin merasa sangat nyaman menggunakan lensa progresif saat bergerak, sementara yang lain mungkin memerlukan beberapa waktu untuk beradaptasi atau mungkin merasa lebih nyaman menggunakan kacamata khusus untuk aktivitas tertentu, seperti olahraga.

e) Pertanyaan 5 Apakah anda nyaman pada saat melihat jauh ke dekat

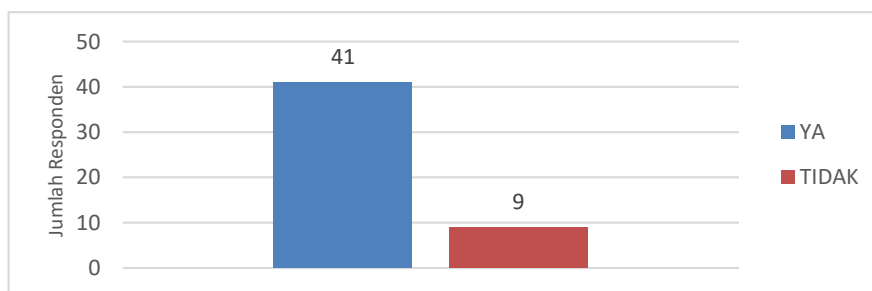


Grafik 4.22 Pertanyaan 5 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 26 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 24 orang. Hal ini terjadi karena kenyamanan saat melihat dari jarak jauh hingga dekat menggunakan lensa progresif dapat berbeda-beda bagi setiap individu, terutama tergantung pada sejauh mana telah beradaptasi dengan penggunaan lensa progresif dan seberapa baik lensa progresif tersebut sesuai dengan kebutuhan penglihatan. Lensa progresif dirancang untuk memberikan penglihatan yang jelas di berbagai jarak, mulai dari jauh hingga dekat, tanpa garis terlihat di dalam lensa. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Penyesuaian Awal: Saat pertama kali menggunakan lensa progresif, beberapa orang mungkin memerlukan waktu untuk beradaptasi. Ini termasuk belajar cara menggeser pandangan dari jarak jauh ke dekat dan menyesuaikan kepala dan mata dengan baik.
- (2) Teknik Penggunaan: Menggunakan teknik yang tepat saat melihat jauh, tengah, dan dekat dengan lensa progresif adalah penting. Ini mungkin melibatkan mengangkat dagu untuk melihat jauh, melihat lurus untuk melihat di tengah, dan menurunkan pandangan untuk melihat dekat. Teknik ini dapat memerlukan waktu dan latihan untuk dikuasai.
- (3) Kualitas Lensa: Kualitas lensa progresif juga dapat memengaruhi kenyamanan. Lensa progresif berkualitas tinggi yang sesuai dengan resep mata akan memberikan pengalaman yang lebih nyaman dalam melihat dari jauh hingga dekat.

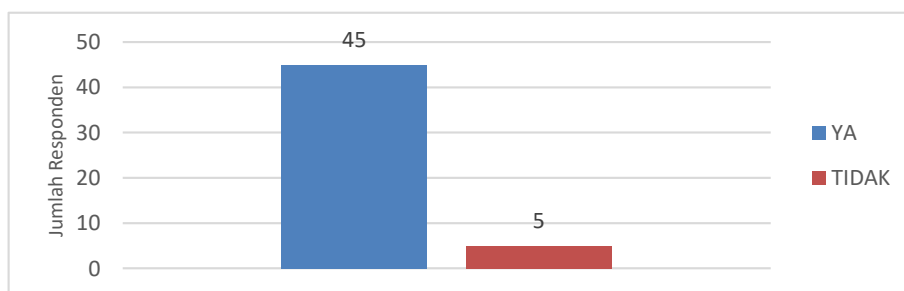
f) Pertanyaan 6 Apakah anda nyaman pada saat melirik ke bawah sekali



Grafik 4.23 Pertanyaan 6 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 41 orang sedangkan yang menjawab tidak ada sembilan orang. Hal ini dapat terjadi karena kenyamanan saat melirik ke bawah sekali saat menggunakan lensa progresif short corridor dapat bervariasi dari individu ke individu. Lensa progresif short corridor memiliki koridor yang lebih pendek dibandingkan dengan lensa progresif standar, dan ini dapat mempengaruhi pengalaman saat melihat objek yang sangat dekat. Beberapa orang mungkin merasa nyaman saat melirik ke bawah sekali untuk melihat objek yang sangat dekat, seperti membaca buku atau melihat ponsel, dengan lensa progresif *short corridor*. Mereka mungkin telah berhasil menyesuaikan cara mereka melihat objek dekat dengan posisi bacaan yang sesuai di dalam koridor progresif. Namun, beberapa orang mungkin mengalami kesulitan atau ketidaknyamanan saat melihat objek yang sangat dekat dengan lensa progresif short corridor. Ini bisa menjadi masalah jika memiliki kebutuhan penglihatan dekat yang sangat tinggi atau jika merasa perlu mengangkat dagu secara signifikan untuk melihat dengan nyaman objek dekat.

g) Pertanyaan 7 Apakah Anda sudah biasa menggunakan lensa progresif tersebut kurang dari 1 minggu

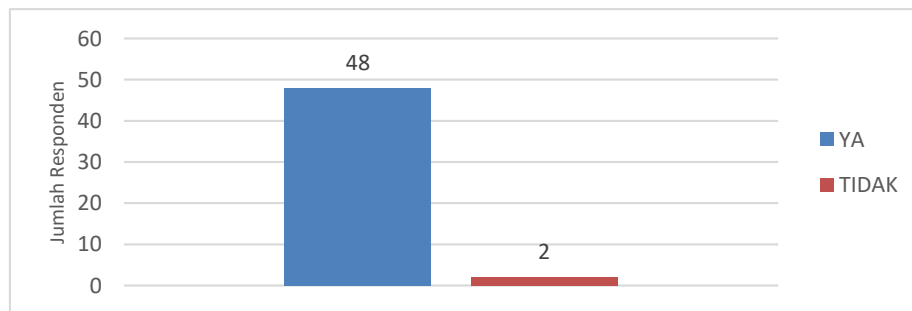


Grafik 4.24 Pertanyaan 7 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 45 orang sedangkan yang menjawab tidak ada lima orang. Hal ini dapat terjadi karena ketika seseorang pertama kali menggunakan lensa progresif, penyesuaian dapat memerlukan waktu. Beberapa orang dapat merasa nyaman dengan penggunaan lensa progresif dalam beberapa hari, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih lama, mungkin beberapa minggu. Banyak faktor yang memengaruhi waktu penyesuaian, termasuk sejauh mana perubahan dalam penglihatan, seberapa sering mengenakan kacamata, dan seberapa cepat bisa beradaptasi dengan teknik penggunaan lensa progresif

yang benar. Kunci untuk beradaptasi dengan lensa progresif adalah kesabaran dan latihan.

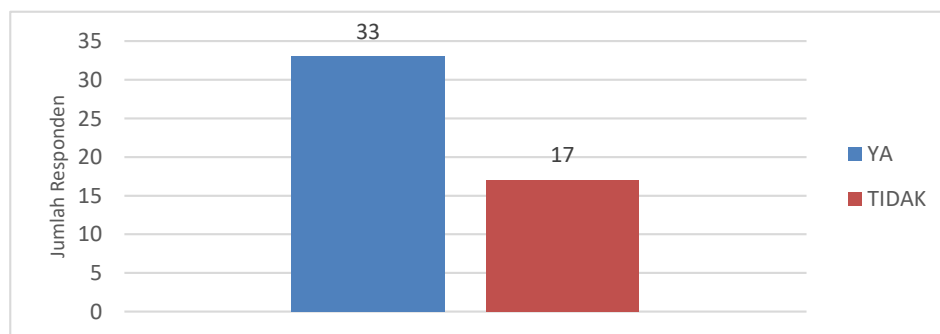
- h) Pertanyaan 8 Apakah penjelasan dari staff optic intan membantu anda menggunakan lensa progresif



Grafik 4.25 Pertanyaan 8 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 48 orang sedangkan yang menjawab tidak ada dua orang. Penjelasan yang diberikan oleh staf optic Intan sudah cukup baik terbukti dari 96% responden mengerti tentang penjelasan tentang menggunakan lensa progresif.

- i) Pertanyaan 9 Apakah anda nyaman pada saat melirik ke samping



Grafik 4.26 Pertanyaan 9 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 33 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 17 orang. Hal ini dapat terjadi karena kenyamanan saat melirik ke samping menggunakan lensa progresif *short corridor* bisa bervariasi dari individu ke individu. Lensa progresif *short corridor* memiliki koridor yang lebih pendek dibandingkan dengan lensa progresif standar, yang berarti zona fokus dekat dalam lensa menjadi lebih terbatas. Beberapa orang mungkin merasa nyaman saat melihat ke samping dengan lensa progresif *short corridor*, terutama jika mereka telah berhasil menyesuaikan penggunaan lensa tersebut dengan teknik penggunaan yang sesuai. Mereka mungkin merasa nyaman melihat objek pada jarak menengah dan dekat dengan cukup mudah. Namun, ada juga individu yang mungkin mengalami kesulitan atau ketidaknyamanan saat melirik ke samping dengan lensa progresif *short corridor*. Ini dapat terjadi jika mereka memiliki kebutuhan penglihatan dekat yang sangat tinggi atau jika mereka merasa perlu untuk melihat dengan sangat jelas pada jarak dekat di samping mereka. Jika mengalami ketidaknyamanan atau masalah penglihatan yang berkelanjutan saat melirik ke samping dengan lensa progresif *short corridor*, sangat penting untuk berkonsultasi dengan optometris atau ahli mata. Mereka dapat melakukan penilaian lebih lanjut terhadap penggunaan lensa progresif dan memberikan saran atau penyesuaian yang mungkin diperlukan agar merasa nyaman saat melihat di samping.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang merupakan pelanggan Optik Intan merasa nyaman dengan lensa progresif yang mereka gunakan. Pernyataan ini didasarkan pada tabel-tabel berikut yang menggambarkan secara keseluruhan responden menilai lebih nyaman.

1. Pada saat dipakai berjalan dan melihat jauh ke dekat, pengguna ber-*add* tinggi (+2.25 sampai +3.00) lebih banyak merasakan kenyamanan dibanding yang tidak. Sedangkan pengguna *add* rendah justru lebih banyak merasakan tidak nyaman dibandingkan yang nyaman. Pada saat dipakai melihat ke bawah sekali dan melihat ke samping, pengguna *add* rendah maupun tinggi sama-sama merasakan kenyamanan yang lebih banyak dibanding yang tidak.

Tabel 5.1

Pertanyaan 4 Apakah nyaman saat dipakai berjalan

Penilaian	Add Rendah	Add Tinggi
Nyaman	13	13
Tidak nyaman	16	8

Tabel 5.2

Pertanyaan 5 Apakah nyaman saat melihat jauh ke dekat

Penilaian	Add Rendah	Add Tinggi
Nyaman	14	12
Tidak Nyaman	15	9

Tabel 5.3

Pertanyaan 6 Apakah nyaman saat melihat ke bawah sekali

Penilaian	Add Rendah	Add Tinggi
Nyaman	26	15
Tidak nyaman	3	6

Tabel 5.4

Pertanyaan 9 Apakah nyaman saat melihat ke samping

Penilaian	Add Rendah	Add Tinggi
Nyaman	20	13
Tidak nyaman	9	8

2. Pengguna lama (sebelumnya sudah pernah memakai lensa progresif) lebih banyak merasakan kenyamanan saat dipakai beraktifitas seperti berjalan, melihat jauh ke dekat, melirik ke bawah maupun ke samping. Sebaliknya bagi pengguna baru, lebih banyak merasa tidak nyaman saat dipakai beraktifitas.

Tabel 5.5
Pertanyaan 4 Apakah nyaman saat dipakai berjalan

Penilaian	Pemula	Pemakai Lama
Nyaman	7	19
Tidak nyaman	22	2

Tabel 5.6
Pertanyaan 5 Apakah nyaman saat melihat jauh ke dekat

Penilaian	Pemula	Pemakai Lama
Nyaman	14	19
Tidak nyaman	15	2

Tabel 5.7
Pertanyaan 6 Apakah nyaman saat melirik ke bawah sekali

Penilaian	Pemula	Pemakai Lama
Nyaman	9	17
Tidak Nyaman	20	4

Tabel 5.8
Pertanyaan 9 Apakah nyaman saat melirik ke samping

Penilaian	Pemula	Pemakai Lama
Nyaman	21	20
Tidak Nyaman	8	1

3. Lama adaptasi responden pengguna lensa progresif rata-rata kurang dari seminggu sebanyak 45 orang dan sisanya lima orang membutuhkan waktu adaptasi lebih dari seminggu. Dari 45 orang yg beradaptasi kurang dari seminggu terdiri dari 25 orang pemula dan 20 orang pemakai lama atau sudah pernah memakai lensa progresif sebelumnya. Lima orang yang membutuhkan waktu adaptasi lebih dari seminggu terdiri dari empat pemula dan satu pemakai lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ARO Leprindo Jakarta atas bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Balaka, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- [2] Boyd, K. (2022, Agustus 9). Menstrual Cycle. Retrieved from Cleveland Clinic: <https://my.clevelandclinic.org/health/articles/10132-menstrual-cycle>
- [3] Cahyono, H. P. (2005). Hubungan Penerangan dan Jarak Pandang Ke Layar Monitor Komputer dengan Tingkat Kelelahan Mata Petugas operator Komputer Sistem Informasi RSO Prof. DR. R. Soeharso Surakarta (Skripsi).
- [4] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Grigorian, A. P. (2021, Agustus 13). Asthenopia. Diakses dari <https://eyewiki.org/Asthenopia>
- [6] Hashemi, H., Rezvan, F., AA, Y., Hasemi, M., Norouzirad, R., & Khabazkhoob, M. (2014). The Prevalence of Astigmatism and its Determinants in a Rural Population of Iran: The "Nooravaran Sehat" Mobile Eye Clinic Experience. *Middle East Afr J Ophthalmol*, 21(2), 175-181. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4005184/>
- [7] Ilyas, S. (2002). Ilmu Penyakit Mata (Edisi Ke-2). Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [8] Ilyas, S. (2006). Kelainan Refraksi Dan Koreksi Penglihatan (Edisi Ke-2). Jakarta: Balai Penerbitan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [9] Ilyas, S. (2008). Penuntun Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [10] Ilyas, S. (2009). Kedaruratan Dalam Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [11] Ilyas, S. (2012). Dasar Teknik Pemeriksaan dalam Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Balai penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [12] Ilyas, S. (2012). Ilmu Penyakit Mata untuk Dokter dan Mahasiswa Kedokteran (Edisi Ke-4). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [13] Kaimbo, D. K. (2012). Astigmatism-definition, Etiology, Classification, Diagnosis and Non-Surgical Treatment. (d. M. Goggin, Penyunt.) Congo: Departement of Ophthalmology, University of Kinshasa. Diakses dari <https://www.intechopen.com/chapters/29985>
- [14] Komariah, C., & Wahyu, N. (2014). Hubungan Status Refraksi, dengan Kebiasaan Membaca, Aktivitas di Depan Komputer, dan Status Refraksi Orang Tua pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28 (2). Diakses dari <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.02.14>
- [15] Kolcaba, K. (2001). *Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research*. New York: Springer Publishing Company.
- [16] Munir, J. (2010). Pengaruh Interaksi Komputer Terhadap Progesivitas Miopi dan Astigmatisme (Tesis).
- [17] Permana, M. A., M.S, H. K., & Mardiana. (2015). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN COMPUTER VISION SYNDROME (CVS) PADA PEKERJA RENTAL KOMPUTER DI
- [18] Read, S. A., Vincent, S. J., & Collins, M. J. (2014, Maret 18). The visual and functional impacts of astigmatism and its clinical management. *Ophthalmic and Physiological Optics*.
- [19] RI, K. K. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Pusat: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- [20] Diakses dari <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
- [21] RI, K. K. (2014). Situasi Gangguan penglihatan Mata. Jakarta Pusat: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [22] Sriyono, H. (2017). Pengaruh kreativitas Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 307-318.
- [23] Stella, S., Winata, S. D., & Kertadjaya, W. (2017). Gambaran Angka Kejadian Kelainan Refraksi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana 2013 Sehubungan dengan Aktivitas Melihat Gadget. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 22 No 60. Diakses dari <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/view/1448>